

EFEKTIVITAS METODE AMTSILATI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA KITAB KUNING PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-MUSHLIH KARAWANG

Resti Darwati, Ajat Rukajat, Khalid Ramdhani

Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang
restidarwati@gmail.com

Abstrak

Amsilati adalah sebuah teknik sekaligus buku yang materinya telah tersusun secara sistematis dan menjadi bahan ajar bagi pemula untuk membaca kalimat-kalimat bahasa Arab dalam waktu tiga sampai setengah tahun. Penelitian ini dilatar belakangi karena para santri belum bisa mencapai target 3-6 bulan dalam memahami metode Amsilati, paling cepat rata-rata santri bisa menyelesaikan target dalam kurun waktu 8 bulan bahkan ada yang sampai 1 atau 2 tahun lamanya, hingga masih banyak santri yang belum bisa membaca kitab kuning. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas membaca kitab kuning pada santri, mengetahui efektivitas metode Amsilati dalam meningkatkan kualitas membaca kitab kuning pada santri dan mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Amsilati di Pondok Pesantren Al-Mushlih Karawang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan mulai dari menyeleksi dan menyajikan data, yang kemudian ditarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kualitas membaca kitab kuning di pondok pesantren Al-Mushlih Karawang mengalami perubahan yang semakin baik. Hal ini terlihat dari perubahan membaca kitab kuning pada santri yang semakin baik, serta beberapa prestasi yang telah dicapai dalam bidang membaca kitab kuning. Metode Amsilati sudah bisa dikatakan cukup efektif terutama dalam meningkatkan kualitas membaca kitab kuning pada santri, akan tetapi belum bisa dikatakan efektif secara keseluruhan, mengingat metode ini belum lama diterapkan dan masih banyak hal yang perlu ditingkatkan agar tercapainya tujuan. Adapun faktor pendukung dalam penerapan metode Amsilati di Pondok Pesantren Al-Mushlih Karawang dapat dilihat dari antusias para santri dan guru dalam proses belajar mengajar Amsilati, kontribusi pengasuh dan pengurus dalam membantu suksesnya penerapan metode Amsilati, adanya momentum wisuda dan ajang perlombaan yang berkaitan dengan membaca kitab kuning. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurang kondusifnya santri pada saat proses pembelajaran berlangsung, perbedaan kemampuan pada santri yang menyebabkan perbedaan materi pelajaran dalam satu kelas, kesibukan santri di luar pondok pesantren (bagi santri dewasa), kesibukan pengajar yang menyebabkan tidak masuk kelas hingga kelas menjadi kosong, kurangnya jam muthola'ah santri di luar jam pelajaran.

Kata kunci: Efektivitas, Metode Amsilati, Kitab Kuning.

Abstract

Amsilati is a technique as well as a book whose material has been systematically arranged and becomes teaching material for beginners to read Arabic sentences within three to half years. This research is motivated because the students have not been able to achieve the target of 3-6 months in understanding the Amsilati method, the fastest the average student can complete the target within 8 months and some even up to 1 or 2 years, so there are still many students who cannot read the yellow book. This study aims to determine the quality of reading the yellow book in students, knowing the effectiveness of the Amsilati method in improving the quality of reading the yellow book in students and knowing what are the supporting and inhibiting factors for the application of the Amsilati method at the Al-Mushlih Karawang Islamic Boarding School. This research uses a type of qualitative research using descriptive methods. The data sources used are primary and secondary data. Data collection is obtained from observation, interviews and documentation. Data analysis is used starting from selecting and presenting

data, which is then drawn conclusions. The results of this study concluded that the quality of reading the yellow book at the Al-Mushlih Islamic boarding school in Karawang has changed for the better. This can be seen from the changes in reading the yellow book in students who are getting better, as well as some achievements that have been achieved in the field of reading the yellow book. The Amtsilati method can be said to be quite effective, especially in improving the quality of reading the yellow book in students, but it cannot be said to be effective as a whole, considering that this method has not been applied for a long time and there are still many things that need to be improved in order to achieve the goal. The supporting factors in the application of the Amtsilati method at the Al-Mushlih Islamic Boarding School Karawang can be seen from the enthusiasm of the students and teachers in the Amtsilati teaching and learning process, the contribution of caregivers and administrators in helping the successful application of the Amtsilati method, the momentum of graduation and competitions related to reading the yellow book. While the inhibiting factors are the lack of conducive students during the learning process, differences in the abilities of students which cause differences in subject matter in one class, the busyness of students outside the Islamic boarding school (for adult students), the busyness of teachers who cause them not to enter the class until the class becomes empty, the lack of muthola'ah santri hours outside class hours.

Keywords: Effectiveness, Amtsilati Method, Yellow Book.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam konvensional dan paling tua di Indonesia yang masih memberikan komitmen besar pada bidang sosial keagamaan. Pesantren sejak awal pertumbuhannya sangat menekankan tiga aspek, yaitu mempersiapkan santri untuk memperdalam dan menguasai ilmu agama Islam yang diharapkan mampu mencetak kader-kader ulama dan turut mencerdaskan masyarakat, pesantren sebagai pusat dakwah dalam menyebarkan agama Islam dan pesantren sebagai benteng pertahanan umat di bidang akhlak (Abdul Karim, 2020: 2). Pesantren terdiri dari lima unsur yaitu masjid, kyai, pondok, santri dan pembelajaran kitab kuning. Pesantren selalu dikaitkan dengan adanya pembelajaran kitab kuning. Oleh sebab itu, kitab kuning penting dipelajari karena merupakan ciri khas dari pesantren (Abdul Karim, 2020: 11). Dalam lingkungan pesantren, mempelajari ilmu Nahwu dan Shorof yang digunakan untuk memahami kitab-kitab klasik berbahasa Arab adalah sebuah kewajiban. Akan tetapi, kini

terdapat kesan bahwa ilmu alat termasuk disiplin ilmu yang sulit dipahami (Sholehuddin & Wijaya, 2019: 49). Untuk itu diperlukan metode untuk mempelajari kitab kuning, salah satunya adalah dengan metode Amtsilati.

Amtsilati adalah kitab yang berisi tentang teknik membaca kitab kuning dengan cepat yang dirintis oleh KH. Taufiqul Hakim selaku pimpinan pondok pesantren Darul Falah, Bangsri, Jepara, Jawa Tengah, kitab ini dirancang bagi pemula untuk belajar kalimat bahasa Arab dalam waktu sekitar tiga sampai setengah tahun (Ridwan dkk., 2022: 122). Kitab tersebut berisikan tentang qowa'id atau nahwu dan sharaf. Kitab ini berisi contoh-contoh dan praktek yang tujuannya untuk memudahkan seseorang dalam membaca kalimat berbahasa Arab atau kitab kuning dengan baik (Sholehuddin & Wijaya, 2019: 51).

Amtsilati yang digagas beliau terdiri dari lima jilid, satu jilid Khulashah sebagai intisari kitab Alfiyah Ibnu Malik, yang aslinya terdiri dari 1000 bait nazham; Dua jilid Mutammimah yang merupakan

pelengkap dari Khulashah sebelum masuk ke kaidah-kaidah, seperti pembahasan tentang nashab, rafa' dan lain-lain, yang merupakan penerapan dari rumus-rumus yang ada di Khulashah. Satu jilid Qa'idati yang berisi kaidah-kaidah tata bahasa Arab, dan satu jilid Sharfiyyah yang berisi tentang pola-pola kata, tambahan-tambahan dalam kata, bentuk masa lalu, masa sekarang, kata perintah dan lain-lain (Amtsilati, n.d.). Umumnya, mempelajari Amtsilati hampir sama dengan mempelajari nahwu sharaf. Perbedaannya, metode Amtsilati ini lebih praktis dan efisien dibandingkan dengan metode nahwu sharaf yang klasik (Ridwan dkk., 2022: 123). Pondok Pesantren Al-Mushlih Karawang adalah lembaga pondok pesantren yang menerapkan metode Amtsilati.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, metode Amtsilati di pondok pesantren Al-Mushlih Karawang telah diterapkan sejak tahun 2019 dan telah menghasilkan sebanyak dua angkatan yang telah diwisuda, yakni pada tahun 2021 dan 2022. Pembelajaran Amtsilati di pondok pesantren Al-Mushlih Karawang dibedakan menjadi dua tingkatan kelas, yakni kelas reguler dan kelas kilatan. Kelas reguler diperuntukkan bagi santri SMP dengan materi pembelajaran yang mengutamakan hafalan dan pemahaman, sedangkan kelas kilatan diperuntukkan bagi santri dewasa (mahasiswa/i dan karyawan/i) yang di dalamnya tidak diwajibkan hafalan, akan tetapi lebih menitik beratkan pada pemahaman. Kegiatan belajar mengajar Amtsilati di pondok pesantren Al-Mushlih Karawang dilakukan 3 kali pertemuan dalam sehari, yaitu mulai dari ba'da shubuh, ashar dan isya.

Amtsilati yakni metode sekaligus kitab yang berisi materi ilmu

alat yang sudah terprogram dengan penulisan yang sistematis untuk para pemula dalam belajar membaca kalimat berbahasa Arab dalam waktu 3-6 bulan (Sholehuddin & Wijaya, 2019: 51). Bila melihat pernyataan diatas, berdasarkan pengamatan penulis, di pondok pesantren Al-Mushlih Karawang para santri belum bisa mencapai target 3-6 bulan dalam memahaminya, paling cepat rata-rata santri bisa menyelesaikan target dalam kurun waktu 8 bulan bahkan ada yang sampai 1 atau 2 tahun lamanya, hingga masih banyak santri yang belum bisa membaca kitab kuning.

Alasan di atas yang melatar belakangi penulis untuk kemudian tertarik mengkaji dan melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Metode Amtsilati dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning pada Santri di Pondok Pesantren Al-Mushlih Karawang.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang digunakan untuk memahami sebuah fenomena sosial dan pandangan individu yang diteliti, yang bertujuan untuk mendeskripsikan, mempelajari dan menjelaskan sebuah fenomena (Mashrukhin, 2014: 3-4). Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, menurut Sukmadinata (dalam Fitrah dan Luthfiyah, 2017: 36) metode deskriptif yaitu metode penelitian yang tujuannya untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau yang telah lampau dan menggambarkan kondisi yang apa adanya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Pengumpulan data yang diperoleh adalah dari observasi,

wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan mulai dari menyeleksi dan menyajikan data, yang kemudian ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kualitas Membaca Kitab Kuning pada Santri di Pondok Pesantren Al-Mushlih Karawang

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber, dapat diketahui bahwa kualitas membaca kitab kuning pada santri di pondok pesantren Al-Mushlih Karawang telah mengalami perkembangan yang semakin baik. Sebelumnya, di pondok pesantren Al-Mushlih Karawang pernah menerapkan metode *Amtsilati* sekitar tahun 2010, namun tidak berjalan lancar. Kemudian pimpinan Pondok Pesantren Al-Mushlih Karawang mencoba menerapkan kembali metode *amtsilati* pada tahun 2019 dan berkembang sampai sekarang. Seperti yang dikatakan oleh pimpinan pondok pesantren Al-Mushlih Karawang, beliau mengatakan “Kualitas membaca kitab kuning pada santri di Pondok Pesantren Al-Mushlih Karawang, sebelum dan sesudah adanya *Amtsilati* sangat jauh berbeda. Sebelum ada *Amtsilati*, saya selaku pengasuh merasa risau tentang lulusan anak-anak SMP Al-Mushlih Karawang, katakanlah mereka belum bisa apa-apa. Tapi setelah ada *Amtsilati*, saya punya harapan besar setelah tamat *Amtsilati*, mereka bisa baca kitab kuning. Ditambah itu, pasca *Amtsilati* belajar kitab-kitab yang berhubungan dengan *Nahwu Shorof* disertai praktek baca, misanya kitab *Fathul Qorib*. Dan Alhamdulillah, harapan sangat membanggakan sekali anak-anak yang sudah tamat dari Al-Mushlih ini minimal bisa baca kitab *fathul qorib*, yang dulunya sebelum ada *Amtsilati* sangat mimpi sekali bisa seperti itu.

Namun setelah ada *Amtsilati*, sangat membanggakan mereka bisa membaca kitab kuning”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber, dapat diketahui bahwa kualitas membaca kitab kuning di ponpes Al-Mushlih Karawang Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa kualitas membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Mushlih Karawang mengalami peningkatan yang sangat baik. Hal ini terlihat dari adanya perubahan kualitas membaca kitab kuning pada santri yang semakin baik, serta dibuktikan dengan prestasi yang telah dicapai dalam bidang membaca kitab kuning. Hal ini menunjukkan perubahan kualitas dari pra adanya metode *Amtsilati* dan pasca *Amtsilati*. Selain itu, pencapaian santri yang hingga kini bisa membaca kitab kuning merupakan pencapaian yang membanggakan, terutama bagi pengasuh Pondok Pesantren Al-Mushlih Karawang, yakni K.H. Nandang Qusyaeri, S.H.

B. Efektivitas Metode *Amtsilati* dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning pada Santri di Pondok Pesantren Al-Mushlih Karawang

Adapun berdasarkan hasil dari wawancara peneliti dengan narasumber terkait dengan efektivitas metode *Amtsilati* dalam meningkatkan kualitas membaca kitab kuning pada santri di Pondok Pesantren Al-Mushlih Karawang menunjukkan bahwa metode ini sudah cukup efektif, terutama dalam hal meningkatkan kualitas membaca kitab kuning pada santri. Hal ini bisa dilihat dari pelaksanaan penerapan metode *Amtsilati* yang sudah dilakukan dengan mengalokasikan waktu yang cukup untuk pembelajaran metode *Amtsilati*, yakni tiga waktu dalam sehari

untuk mencapai target. Kemudian pengajar yang mengajar metode *Amsilati* pun tidak sembarangan, yaitu harus mengikuti syarat tertentu, salah satunya telah menyelesaikan semua proses pembelajaran metode *Amsilati* dan telah diwisuda. Hasil yang dicapai dengan adanya metode *Amsilati* juga sudah bisa dikatakan telah mencapai hasil yang baik, hal ini bisa dilihat dari adanya perubahan kualitas membaca kitab kuning pada santri yang semakin baik, serta berbagai penghargaan yang telah dicapai. Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Alwi, beliau mengatakan “Efektif dari segi perkembangan anak-anak baca kitab kuning. Kurang efektif, dari mana kurang efektifnya? Tentu dari berjalannya metode tersebut, PRnya untuk semua yang ada disini, sebisa mungkin anak itu, ada dua aja. Ketika di dalam kelas kondusif, di luar kelas pun ada yang nampung buat muthola’ah, udah itu aja. Kesimpulannya, metode ini dikatakan cukup efektif”.

Dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber, dapat disimpulkan bahwa metode *Amsilati* sudah cukup efektif sebagai metode untuk meningkatkan kualitas membaca kitab kuning pada santri di Pondok Pesantren Al-Mushlih Karawang. Hal ini dibuktikan dengan perkembangan kualitas membaca kitab kuning pada santri di Pondok Pesantren Al-Mushlih Karawang yang semakin baik. Walaupun sudah dikatakan efektif dalam hal meningkatkan kualitas membaca kitab kuning pada santri, tetapi metode *Amsilati* ini masih belum bisa sepenuhnya dikatakan efektif, karena metode ini tergolong baru dan masih ada banyak hal yang perlu ditingkatkan agar tercapainya tujuan.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode *Amsilati* di Pondok Pesantren Al-Mushlih Karawang

Dalam pelaksanaan sebuah metode, tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat, berikut uraiannya. Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Nauval Arkan, beliau mengatakan: “Faktor pendukungnya dari penerapan metode *Amsilati* ini adalah antusias dari para pesertanya, jadi santri-santri kita alhamdulillah di Al-Mushlih ini sangat antusias untuk belajar metode *Amsilati*, terbukti dari tiga waktu itu anak-anak selalu hadir dan juga jarang sekali telat. Nah akhirnya mudah untuk diterapkan. Juga dari pengasuhnya sangat mendukung sekali adanya metode ini, sehingga sangat mudah sekali untuk di terapkan metode *Amsilatinya*”.

1) Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber terkait dengan faktor pendukung penerapan metode *Amsilati*, menunjukkan bahwa ada beberapa faktor pendukung dalam suksesnya penerapan metode *Amsilati* di ponpes Al-Mushlih Karawang, diantaranya adalah sebagai berikut.

- a) Antusias dari pimpinan pondok pesantren Al-Mushlih Karawang, atau yang biasa disebut Abi. Antusias dari Abi merupakan salah satu faktor pendukung suksesnya penerapan metode *Amsilati*. Berdasarkan pengamatan peneliti, beliau selalu memantau perkembangan penerapan metode *Amsilati* di ponpes Al-Mushlih Karawang.
- b) Antusias dan semangat dari para santri untuk mempelajari metode *Amsilati*, hal ini dibuktikan dengan santri yang selalu datang tepat waktu.

- c) Antusias dan semangat guru dalam mengajar
- d) Kontribusi pengasuh dan pengurus dalam membantu suksesnya penerapan metode *Amsilati*.
- e) Adanya santri yang dikirim Kyai ke Jepara untuk mempelajari langsung metode *Amsilati* di pusat.
- f) Adanya orang-orang yang mau menjadi perantara Abi untuk menyampaikan metode *Amsilati* di pondok pesantren Al-Mushlih Karawang.
- g) Adanya motivasi dari dalam diri santri, seperti target ingin bisa membaca kitab kuning dengan baik.
- h) Adanya momentum wisuda yang menjadi motivasi bagi santri
- i) Adanya perlombaan-perlombaan yang berkaitan dengan membaca kitab kuning, yang tentu akan memicu semangat santri untuk belajar lebih giat lagi.
- j) Banyaknya dukungan dari orang-orang sekitar, contohnya wali santri dan masyarakat sekitar.

2) Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat pada penerapan metode *Amsilati* di pondok pesantren Al-Mushlih Karawang. Seperti yang disampaikan Ustadz Nauval Arkan, beliau mengatakan: “Untuk penghambat, mungkin dari keberagaman kemampuan santri di Al-Mushlih itu salah satunya bisa menghambat dari cepat lamanya dia menyelesaikan metode tersebut. Nanti ketika perbedaan bab belajarnya, itu akan menimbulkan perbedaan bab yang diajarkan, sehingga nanti *mudarrisnya* akan bingung sendiri. Dan juga dari *mudarrisnya* yang mungkin memiliki kesibukan, sehingga kadang gak bisa masuk”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber tentang faktor penghambat penerapan metode *Amsilati*, menunjukkan bahwa faktor penghambatnya adalah sebagai berikut.

- a) Kurang kondusifnya santri pada saat jam pelajaran berlangsung, contohnya mengobrol, memainkan HP bahkan tidur di kelas pada saat pembelajaran berlangsung.
- b) Perbedaan kemampuan belajar pada santri, contohnya perbedaan materi pelajaran yang disampaikan di dalam satu kelas, sehingga menyebabkan *mudarris* (pengajar) kesulitan membagi waktunya. Selain itu, bagi santri dewasa (mahasiswa/karyawan) mengalami kesulitan dalam menghafal dasar-dasar dari metode *Amsilati*.
- c) Kesibukan santri di luar pondok pesantren (kerja /kuliah) bagi santri dewasa, hal ini menyebabkan santri dewasa belum bisa sepenuhnya mengikuti seluruh jam pelajaran metode *Amsilati* dalam seharinya.
- d) Kesibukan pengajar di luar pondok pesantren, yang kadang-kadang berhalangan hadir untuk mengajar, sehingga kelas menjadi kosong.
- e) Kurangnya *muthola'ah* santri di luar jam pelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapan sebuah metode pasti ada. Faktor pendukung sebagai faktor yang kemudian akan membantu suksesnya suatu tujuan yang akan dicapai, serta faktor penghambat yang mungkin saja akan menghambat proses berjalannya suatu metode untuk mencapai tujuan,

tapi bisa juga diperbaiki agar tidak menghambat proses penerapan suatu tujuan yang ingin dicapai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Kualitas membaca kitab kuning pada santri di Pondok Pesantren Al-Mushlih Karawang sebelum adanya metode Amsilati disebut masih monoton, karena hanya terpaku pada satu kitab dan santri belum bisa mempertanggung jawabkan sebab akibat kata tersebut dibaca demikian. Tapi setelah adanya metode Amsilati, kualitas membaca kitab kuning pada santri di pondok pesantren Al-Mushlih Karawang mengalami perkembangan yang sangat baik. Hal ini bisa dilihat dari perubahan kualitas membaca kitab kuning pada santri yang semakin baik, contohnya santri sudah mulai bisa mempertanggung jawabkan sebab akibat mengapa kata tersebut dibaca demikian, yang sesuai dengan kaidah Nahwu Sharaf. Perubahan kualitas lain ditunjukkan dengan adanya prestasi-prestasi yang berhasil dicapai dalam bidang membaca kitab kuning. (2) Efektivitas metode Amsilati dalam meningkatkan kualitas membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Mushlih Karawang sudah bisa dikatakan cukup efektif, terutama dalam meningkatkan kualitas membaca kitab kuning pada santri. Hal ini bisa dilihat dari adanya perubahan kualitas membaca kitab pada santri yang semakin baik dan berbagai prestasi yang telah dicapai. Selain itu, pelaksanaan penerapan metode Amsilati yang dialokasikan dengan waktu yang cukup untuk mencapai target dan pengajar yang harus memenuhi kriteria tertentu. Walaupun sudah dikatakan cukup efektif, tapi

belum bisa dikatakan sepenuhnya efektif karena masih banyak hal yang perlu ditingkatkan. (3) Faktor pendukung dalam penerapan metode Amsilati di Pondok Pesantren Al-Mushlih Karawang adalah dapat dilihat dari antusias para santri dan guru dalam proses belajar mengajar Amsilati, kontribusi pengasuh dan pengurus dalam membantu suksesnya penerapan metode Amsilati, adanya momentum wisuda dan ajang-ajang perlombaan yang berkaitan dengan membaca kitab kuning. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurang kondusifnya santri pada saat pembelajaran berlangsung, perbedaan kemampuan pada santri yang menyebabkan perbedaan materi pelajaran dalam satu kelas, kesibukan santri di luar pondok pesantren (bagi santri dewasa), kesibukan pengajar yang menyebabkan tidak masuk kelas hingga kelas menjadi kosong, kurangnya jam muthola'ah santri di luar jam pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim, B. (2020). Strategi Pembelajaran Kitab Kuning (I. Achmad, Ed.). LPP Unismuh Makassar.
- Amsilati. (t.t.). Pondok Pesantren Al-Inayah.
- Fitrah, M., & Luthfiyah. (2017). Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus) (M. Ruslan dan Mahmud Effendi, Ed.). CV Jejak.
- Mashrukhin. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Pertama). Media Ilmu Press.
- Ridwan, I., Suaidi, & Hidayat Samsul. (2022). Penggunaan Metode Amsilati untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Siswa. Muallimun: Jurnal

Resti Darwati, dkk. Efektivitas Metode Amtsilati dalam Meningkatkan Kualitas...

Kajian Pendidikan dan Keguruan,
2, 119–140.
Sholehuddin, Ach., & Wijaya, M.
(2019). Implementasi Metode
Amtsilati Dalam Meningkatkan

Kemampuan Maharah Qiro'ah.
Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab,
3(1), 47.
<https://doi.org/10.29240/jba.v3i1.708>